

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Pendidikan di sekolah dapat memenuhi beberapa kebutuhan siswa dan menentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan. (Barseli 2017 : 143). Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

“Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan” (Suryadi dan Mushlih 2019:25). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fatmawati, dkk, (2015: 4) yang menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik disekolah”. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Gagne 1979:3).

Bloom (1965) menyebutkan ada tiga macam ranah pendidikan yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya Nana Sudjana (2014) menjelaskan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan

dan kemampuan bertindak. Dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pendidikan yang dijalani oleh siswa dapat diperoleh apabila ketiga ranah pendidikan tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataannya, di sekolah banyak ditemui siswa yang belum memperoleh hasil yang memuaskan berkaitan dengan keberhasilan dalam mengoptimalkan ketiga ranah pendidikan tersebut. (Barseli,dkk 2018:41)

Hasil Belajar adalah suatu hasil yang didapat siswa setelah menerima pengalaman belajarnya ditandai dengan adanya perubahan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. (*Oxnord college:2020, Team peak performance:2020, Abdullah:2012, Dimiyanti dan Mudjiono:2015*). Terdapat berbagai faktor yang bias mempengaruhi hasil belajar baik secara internal ataupun secara eksternal yaitu :

- 1). Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani yang dialami dalam diri siswa termasuk lah didalamnya minat belajar, stress yang dialami, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kemandirian belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, *e- learning*, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, dan faktor masyarakat, yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto 2013 : 54, Muhibbin (2015:129).

Karakteristik hasil belajar dapat ditandai dengan (1) Siswa mendapati perubahan yang dirasakan dalam dirinya berupa bertambahnya pengetahuan, (2) Siswa mendapati perubahan yang dirasakan dalam dirinya berupa bertambahnya keterampilan, (3) Siswa mendapati perubahan yang dirasakan dalam dirinya berupa, perubahan yang berarah dan bertujuan, dan (4) Siswa mendapati perubahan yang dirasakan pada dirinya, perubahan sikap yang fungsional. (Basri:2017, Zainal:2013, Lesch:2017).

Berdasarkan karakteristik diatas untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang dimiliki oleh siswa jurusan akuntansi, penulis telah melakukan observasi awal kepada 35 orang siswa kelas X pada SMK Negeri 1 Patumbak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Hasil Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum baik
1	Perubahan bertambahnya pengetahuan	6	13	16	0	54,29%	45,71%
2	Perubahan bertambahnya keterampilan	3	10	21	1	37,14%	62,86%
3	Perubahan yang berarah dan bertujuan	8	17	10	0	71,43%	28,57%
4	Perubahan sikap yang fungsional	4	18	13	0	62,86%	37,14%
	Jumlah	15,00%	41,43%	42,86%	0,71%	56,43%	43,57%

Sumber : Siswa akuntansi kelas X AK SMK Negeri 1 Patumbak, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban siswa Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah sebesar 43,57%, yang dimana jumlah persentase tersebut cukup besar karena lebih dari 30%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan.

Adapun hal yang dominan mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah *e-learning*, stress akademik dan kebiasaan belajar . Pada zaman kini, internet sudah dimanfaatkan instansi pendidikan atau instansi yang lainnya yang sejenis baik secara kelompok maupun perorangan, bahkan bisa menunjang keberhasilan dalam memberikan materi-materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, luar sekolah, dimanapun dan kapan saja dilakukan pembelajaran. *E-Learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Learning* juga diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri belajar (Ferdiansyah, dkk: 2020 : 63).

Pemanfaatan *E-Learning* sebagai teknologi juga diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif, serta meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Hanum : 2013). Dipilihnya *E-Learning* ini dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar akuntansi karena *E-Learning* mempermudah interaksi siswa dengan bahan atau materi pelajaran, demikian juga interaksi antara siswa dengan guru, maupun antara sesama siswa. (Muharto, dkk : 2017). Namun kenyataannya, masih banyak pembelajaran yang belum memanfaatkan internet (berbasis *E-Learning*) sebagai media pembelajaran yang baik, dan pemanfaatan *E-Learning* sendiri disekolah SMKN 1 Patumbak masih belum efektif dilihat dari

respon anak-anak yang kesulitan belajar akuntansi jika tidak diajarkan langsung oleh gurunya, kesulitan jika hanya melihat materi dari *google classroom* mereka, dan juga kesulitan mengerjakan soal yang mereka saja sulit untuk memahami materinya apalagi mengerjakannya secara daring terlebih lagi anak-anak kelas X yang baru masuk dan baru mengenal pelajaran akuntansi.

Dalam proses pendidikan di sekolah siswa tidak jarang juga mengalami stres karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Stres yang sering dialami oleh siswa adalah stres akademik. Stres akademik merupakan sumber stres yang terjadi pada setting sekolah (Barseli 2017: 143). Yusuf Al-Uqhsari (2001: 116) membedakan kondisi psikologis menjadi dua jenis, yaitu kondisi psikologis positif dan kondisi psikologis negatif. Kondisi psikologis positif yang ditampilkan oleh siswa dapat dilihat dari motivasi belajar yang dapat dikategorikan tinggi dan keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, kondisi psikologis yang negatif dapat terlihat dalam motivasi belajar yang cenderung rendah, kecemasan dalam belajar yang mana dapat berujung pada terjadinya stres akademik. Taufik dan Ifdil, (2012: 261) menjelaskan stres akademik muncul ketika harapan untuk meraih prestasi akademik meningkat, baik dari orang tua, guru maupun teman sebaya. Harapan tersebut sering tidak sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki sehingga menimbulkan tekanan psikologis yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMKN 1 Patumbak yang sebagai salah satu sekolah terakreditasi – A di Deli

Serdang memberlakukan tuntutan yang tinggi kepada siswa dalam hal pencapaian hasil belajar. Siswa yang diterima disekolah ini diharuskan memiliki prestasi belajar yang baik, sehingga diantara siswa tidak jarang muncul persaingan dalam hal pencapaian hasil belajar dan timbulnya kekhawatiran pada turunnya peringkat di kelas yang membuat mereka tertekan dan berujung pada stress akademik. Termasuk didalamnya juga selama proses pembelajaran akuntansi mereka sering merasakan pusing, cemas, sulit berkonsentrasi yang berujung kepada tidak tercapainya hasil belajar dengan optimal.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah aspek kebiasaan belajar, karena kebiasaan belajar berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan melalui pencapaian prestasi siswa (Afrinaval dan Syamwil, 2019). “Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang sudah lama menetap pada diri dalam waktu yang relatif lama” (Djali 2014:128; Aunurahman 2011:185; Syah 2010:128; Gangaben Petel 2016:78; Nagaraju 2004:21). “Karakteristik kebiasaan belajar dapat ditandai dengan: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulang bahan pelajaran, 4) mengerjakan tugas, 5) konsentrasi” (Slameto 2010:89; Djali 2014:128).

Namun dalam sekolah yang peneliti observasi terlihat bahwa kebiasaan belajar siswanya masih kurang, dilihat dari perilaku siswa yang kurang peduli dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, malah sebelum waktu belajar dimulai mereka banyak bermain game, padahal bisa dilakukan kegiatan seperti membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Masih ada yang mengerjakan tugas tidak tepat

waktu, dan tidak melaksanakan jadwal pembelajaran sesuai waktunya, banyak dari mereka yang menunggu suruhan guru untuk masuk baru masuk kedalam kelas dan mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *E-Learning*, stress akademik, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada SMK Negeri 1 Patumbak agar dapat mengoptimalkan lagi hasil belajar mereka dengan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran menggunakan *E-Learning*, mengurangi stress akademiknya, dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada *E-Learning* yang diteliti bersamaan dengan stress akademik dan kebiasaan belajarnya terhadap hasil belajar.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin 2000). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori belajar behavioristik merupakan salah satu teori pembelajaran paling tua yang berkembang pada abad ke-19. Menurut B.F. Skinner teori belajar behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau

tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dari hal tersebut yang dapat

diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar, lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Ciri dari implementasi sukses teori belajar behavioristik ini adalah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian di masa lampau. Seseorang dinyatakan belajar jika telah merespon suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran untuk tidak menggunakan respon yang sama di masa depan, guna menghindari akibat yang pernah dialaminya. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Rusli dan Kholik).

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh *E-Learning*, Stress Akademik dan kebiasaan belajar siswa, terhadap hasil belajar diantaranya penelitian yang dilakuka oleh Nanda Meutia (2019), Rizkizaputra, (2020), Barseli (2018), Susi Sri Sulastri (2013); dan Septi Ayani (2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian : **“Pengaruh *E-Learning*, Stress Akademik, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMKN 1 Patumbak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum efektifnya penggunaan *E – Learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
2. Tingginya tingkat stress akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
3. Kurangnya kebiasaan belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
4. Hasil belajar akuntansi yang belum optimal pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh *E – learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
2. Pengaruh Stress Akademik terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
3. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
4. Hasil belajar akuntansi yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *E-Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak ?
2. Apakah stress akademik berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak ?
3. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *E-Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
2. Untuk mengetahui pengaruh stress akademik terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa agar lebih memperhatikan penggunaan *E-*

Learning dan tingkat stress akademik siswa dan kebiasaan belajar siswa sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat

2. Bagi peneliti Hasil dari penelitian ini sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya dalam bentuk skripsi.
3. Bagi penelitian selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.